

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seorang muslim memiliki pedoman untuk menjalankan kehidupan didunia yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an berisikan aturan-aturan kehidupan yang dapat dilaksanakan oleh seorang muslim. Muslim yang taat akan menjalankan semua aturan dan menjauhi semua larangan yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an juga terdapat panduan kehidupan lainnya, yaitu sunah. Sunah adalah seluruh perkataan, perbuatan, *takrir*, tabiat, budi pekerti dan akhlak Nabi Muhammad SAW. baik sebelum diangkat menjadi rasul maupun setelah di angkat menjadi rasul.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah. Dakwah dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, serta bertindak manusia pada tataran individu dan sosiokultural agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah adalah proses transendensi dan imanensi sekaligus membangun kesadaran ketuhanan secara vertikal dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. (Sarhini, 2022: 21)

Dakwah adalah kegiatan yang memiliki tujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, harus memperhatikan keberadaannya karena dakwah sebagai jalan perubahan sosial, dakwah merupakan kegiatan yang diperlukan untuk memberikan arahan dan melakukan antisipasi dari dampak yang timbul akibat perubahan era teknologi. (Fajriani, 2022: 113). Dakwah memiliki tujuan yaitu mengenalkan agama Islam dan secara lebih luas yaitu mewujudkan masyarakat yang menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Di masyarakat terkhusus di Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat manusia hidup bersama dengan manusia lain, rasa saling membutuhkan dan membantu membuat insting manusia untuk ingin selalu berkumpul bersama, apalagi jika masing-masing manusia memiliki tujuan yang sama, maka satu sama lain akan ketergantungan. Terdapat sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dalam menyebarkan agama Islam atau yang biasa disebut sebagai organisasi masyarakat islam. Dakwah dengan berkelompok ini memberi kemudahan dalam menyebarkan Islam secara lebih luas dan efektif. Cara mengenal Islam dari individu ke individu lainnya untuk bersama-sama belajar menjadi metode yang lebih menyenangkan untuk menggali lebih banyak tentang Islam. Terdapat beberapa organisasi masyarakat Islam, yang banyak dikenal dikalangan masyarakat Indonesia, yaitu: Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, dll. Pada awal tercetus cara yang digunakan oleh ormas dalam berdakwah adalah dengan mengadakan acara tabligh akbar, kajian tentang fiqih, akidah dan akhlak. Seiring berjalannya waktu dakwah yang dilakukan ormas pun berkembang.

Masyarakat pada zaman ini disandingkan dengan perkembangan teknologi yang canggih. Era teknologi yang semakin maju ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas. Teknologi yang berkembang pada komunikasi massa salah satunya adalah televisi. Televisi adalah salah satu media massa yang sangat penting dalam budaya modern. Penggunaan televisi sebagai media massa memiliki sejarah dan latar belakang yang penting dalam perkembangan komunikasi dan informasi. Televisi tetap menjadi salah satu

media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat, paling berpengaruh dan penting hingga hari ini.

Begitupun dengan perkembangan dakwah, di zaman yang modern saat ini, aktifitas berdakwah tidak lagi mengandalkan cara lama atau tradisional yaitu dengan berdakwah secara langsung atau biasa dilakukan dengan berceramah dari majelis ke majelis, dari satu tempat ke tempat lainnya, menyampaikan pesan Islam melalui verbal. Media massa televisi muncul sebagai wadah dimana komunikasi dan informasi terus *ter-update* setiap detiknya. Setiap penggunaanya bebas memilih stasiun televisi dan menikmati program yang ditampilkan oleh stasiun televisi tersebut. Dengan kemudahan ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan ajaran Islam lebih luas kepada masyarakat.

Sejalan dengan firman Allah SWT pada surat Ali-Imran : 104 yang menyeru agar berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk, yaitu :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang memiliki arti : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Kemenag RI, 2019: 63)

Menurut Quraisy Shihab berdasarkan ayat diatas bahwa jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran dengan naungan Al-Qur'an dan rasul adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, mendorong manusia dalam kebaikan bersama dan mencegah kejahatan . yang

melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.

Prinsip diatas sesuai dengan fungsi ormas dalam kemasyarakatan yaitu dengan mengajak kepada perbuatan baik dan mencegah kepada perbuatan buruk. Salah satu organisasi masyarakat Muhammadiyah, yang lebih dikenal sebagai perserikatan Muhammadiyah memiliki misi yang sama sebagai gerakan Islam yang berlandaskan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai ormas terbesar di Indonesia, Perserikatan Muhammadiyah memiliki peran untuk menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Pada muktamar Muhammadiyah ke- 46 di Yogyakarta mengangkat tema “Islam Berkemajuan”. Kalimat pada tema ini menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah yang sejalan dengan visi dan misi perserikatan muhammadiyah dalam bidang, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. DR. Haedar Nashir sebagai ketum PP Muhammadiyah 2015-2020 mengatakan bahwa agenda pembaruan pemikiran bukan sesuatu yang baru bagi Muhammadiyah karena sejak awal telah memelopori pembaruan dan juga karena tantangan zaman mengharuskan pembaruan sebagai sebuah keniscayaan apabila tidak ingin terperangkap pada kejumudan.

Perserikatan Muhammadiyah mendirikan sebuah stasiun televisi yang dikenal dengan “TVMu” sebagai penyebutan televisi muhammadiyah yang juga terdapat pada logonya sebagai media yang digunakan untuk berdakwah dan memberi informasi mengenai organisasi, sejalan dengan pernyataan bahwa Muhammadiyah sebagai pelopor pembaruan dan diperkuat dengan perkembangan teknologi saat ini. perserikatan muhammadiyah sebagai salah satu ormas Islam yang memiliki eksistensi yang kuat memilih langkah-langkah dalam menyebarkan pesan-pesan

dakwah melalui media televisi yang berisikan program-program, wawancara, ceramah, atau segmen khusus yang bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada audiens televisi. Inovasi ini berangkat dari kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat Muhammadiyah akan tontonan dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian ini menjadi pilihan untuk para pemangku kepentingan pada perserikatan Muhammadiyah dalam berdakwah melalui media massa televisi, yaitu “TVMu” sebagai stasiun televisi yang memiliki tujuan untuk berdakwah dan memberikan informasi keorganisasian.

Mengikuti perkembangan dan minat masyarakat tentang bagaimana dakwah itu dikemas, maka muncul satu program yang bertemakan dakwah Islam yaitu “Netizen Bertanya Ustadz Menjawab”. Peneliti memilih program ini karena program ini memiliki keunikan dalam beberapa aspek diantaranya program dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat terhadap suatu fenomena viral yang beririsan dengan ajaran Islam untuk dijawab oleh *mubaligh* yang kompeten berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Selain itu program ini juga memilih target Gen Z sebagai sasaran dakwahnya, sifat program yang *flexible* dapat diminati oleh semua kalangan. Program ini juga sebagai program siaran diwaktu *primetime* TVmu yang diharapkan dapat memperoleh rating siaran yang cukup tinggi.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil keputusan untuk menganalisis proses produksi program dakwah yang menciptakan Islam berkemajuan pada TVMu dan menjadikan sebagai penelitian dengan judul: Produksi Program Dakwah Islam

Berkemajuan Di Televisi (Analisis deskriptif Pada Program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab di Televisi Muhammadiyah)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dalam memproduksi program “Netizen Bertanya Ustadz Menjawab” di TVMu, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pra produksi program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab?
2. Bagaimana proses produksi program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab?
3. Bagaimana proses pasca produksi program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pra produksi y program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab.
2. Untuk mengetahui proses produksi program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab
3. Untuk mengetahui proses pasca produksi program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengetahui tahapan produksi suatu program televisi.
- 2) Berkontribusi untuk memperluas khazanah dalam dakwah, khususnya dalam memilih dan menjalankan dakwah dengan menggunakan media baru dengan sumber pesan dari Al- Qur'an untuk diterapkan pada era teknologi yang telah berkembang.

2. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya di masa yang akan datang pada bidang komunikasi dan dakwah.
- 2) Sebagai dasar untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya mengenai produksi program dakwah di televisi.
- 3) Dengan adanya penelitian ini, agar bermanfaat bagi masyarakat luas.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Mengambil dari beberapa sumber seperti buku-buku, jurnal dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, yaitu:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Bentuk	Fokus kajian	Persamaan	Perbedaan
1.	Resiana Dinata (2023)	Skripsi	Proses Produksi Program Televisi Acara Keislaman: Studi deskriptif Pada Program Cahaya Qolbu TVRI Jawa Barat.	Produksi Program dan metode kualitatif	Objek penelitian yang dikaji berbeda dan fokus penelitian lebih luas

2.	Atrasina Kiyasatina (2023)	Skripsi	Strategi Produksi Program Acara Religi (Studi Deskriptif Pada Program Gema Ramadhan 2023 Di Tvri Jawa Barat)	Analisis produksi program dakwah televisi	Terletak pada fokus penelitian hanya pada tahapan produksi, sedangkan peneliti dengan tantangan yang dihadapi.
3.	Nurliana (2020)	Jurnal	Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia	Menganalisis media televisi	Pada fokus hanya fungsi televisi sebagai media, sedangkan peneliti pada produksi program dakwah
4.	Daniel Handoko, Istisari Bulan Lageni, R.Hiru Muhammad, Zahwa Indira M.Nurafan (2022)	Jurnal	Manajemen Strategi TV Muhammadiyah Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai TV Perserikatan.	Menganalisis manajemen televisi Muhammadiyah	Pada manajemen televisi, sedangkan peneliti pada produksi program dakwah

Tabel 1.1 berisi beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Walaupun begitu, terdapat perbedaan dengan penelitian saat ini dan menjadi khazanah wawasan baru bagi penelitian yang akan datang.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran bertujuan sebagai acuan jalan berpikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu untuk memperkuat dan memperjelas apa yang menjadi latar belakang penelitian. Landasan pemikiran dilakukan dengan cara menggabungkan teori-teori yang menjadi landasan atas masalah dan konsep yang dirumuskan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori manajemen media massa yang dikemukakan oleh Henry Fayol. Teori manajemen media massa merupakan ilmu yang membahas tentang pengelolaan media yang berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen sesuai dengan standar keilmuan yang ada. Manajemen media massa awalnya berisi gabungan dari paradigm positivistik, paradigma kritis, dan manajemen media. Dilihat dari sisi proses manajemen media banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam mengelola media massa (Prasetyo, 2020: 22).

Perencanaan (*planning*) terdiri dari tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Persiapannya terdiri dari lima bagian, komponen utamanya ialah: dapat diukur (tolok ukur kinerja), dapat dicapai (rencana yang jelas), praktis (aset yang ada), eksplisit (kejelasan tujuan dan tingkat dapat dicapai (strategi yang jelas), realistis (sumber daya yang tersedia),

dan temporal (tenggat waktu). waktu (jangka waktu yang diberikan). Menggabungkan individu-individu untuk mengerjakan suatu tugas yang harus diselesaikan dan terus dikontrol oleh keahlian mereka disebut pengorganisasian (*organizing*) dan akan diatur dengan baik sesuai dengan kapasitas masing-masing untuk mencapai tujuan material sesuai jadwal.

Tindakan pelaksanaan (*actuating*) melibatkan menyatukan individu-individu yang terlibat dalam suatu proses dan interaksi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Untuk memenuhi suatu tujuan, Tindakan mengawasi (*controlling*) melibatkan pengarahan dan pengendalian untuk memastikan bahwa interaksi berlangsung dengan bijaksana, tanpa melampaui batas, dan sesuai dengan kebijakan lembaga atau perusahaan. Pada intinya, POAC ini adalah seperangkat konsep manajemen dasar yang membantu mengatur dan mengontrol.

Berkaitan dengan dakwah yang dilakukan, maka diperoleh teori proses dan tahapan dakwah. Dengan menggunakan teori ini dapat dikaji bagaimana proses dan tahapan yang harus dilakukan dalam berdakwah. Terdapat tiga tahapan dalam proses dakwah Rasulullah, yaitu: *pertama*, tahap pembentukan (*takwin*) dalam tahap ini yang dilakukan adalah dakwah secara lisan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Yang diharapkan dari tahapan ini adalah, terinternalisasinya ajaran Islam kepada pribadi *mad'u*, apa yang diterimanya dapat dicerna dan direalisasikan dalam bersikap ini merupakan tahap pembentukan *da'i*. *Kedua*, tahap penataan (*tandhim*) adalah hasil dari proses internalisasi dan wujud implementasi di masyarakat, proses selanjutnya adalah

penyebaran hasil dari tahap pembentukan berupa para *da'i* yang memiliki kompetensi keislaman yang sudah dapat memperluas cakupan dakwah ketempat atau cakupan lainnya dengan cara membentuk organisasi, kelompok dan berpindah tempat untuk meluaskan area dakwah. *Ketiga*, tahap perpisahan dan pelepasan adalah tahap dimana masyarakat telah siap untuk mandiri, menjalankan kehidupan sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepadanya dan penyerahan amanah dakwah kepada generasi penerus selanjutnya.

2. Kerangka Konseptual

Produksi merupakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. (Welianto: 2022). Jika dikaitkan dengan kegiatan penyiaran televisi produksi dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan membuat atau menghasilkan suatu acara yang dapat ditonton oleh masyarakat. Program adalah serangkaian instruksi dalam bahasa komputer yang tersusun secara logis & sistematis (Sugiyono, 2019:21). Program dalam bidang penyiaran televisi merupakan suatu acara atau kegiatan yang disusun dan dilaksanakan untuk menghasilkan karya untuk dinikmati khalayak. Berdasar dari pengertian diatas dapat diperoleh pengertian produksi program pada televisi merupakan proses memproduksi dan menyiarkan yang menghasilkan karya berbentuk gambar beserta suara (*audio-visual*), berisi program acara yang telah disusun dan direncanakan untuk selanjutnya diproduksi dan disiarkan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan atasnya dengan berbagai profesi serta dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan

professional untuk disiarkan melalui televisi yang dapat ditonton oleh masyarakat.

Dakwah menurut Al-Quran dimengerti sebagai aktifitas menyeru, mengajak dan mengarahkan seseorang atau kelompok agar menjalani kehidupan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman. Berdasarkan ayat pada Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, pendekatan dakwah yaitu dengan pendekatan *hikmah, mawidhah hasanah dan ahsan al-mujadalah*. (Saefullah, 2019:2)

Dakwah dapat diartikan sebagai proses dalam berupaya mempengaruhi cara dalam berpikir, cara dalam merasa, cara dalam bersikap dan cara dalam bertindak dalam ruang lingkup individu dan sosial berdasarkan dengan nilai ajaran Islam. Dakwah juga merupakan upaya mengarahkan tujuan hidup manusia agar bermakna (transendensi) dan berpikir dengan diri sendiri (imanensi) serta membentuk kesadaran berketuhanan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan (Sarbini, 2021: 21). Dakwah memiliki tujuan sebagai mengenalkan, memberi pengalaman, mempengaruhi manusia untuk menjalani kehidupan sesuai koridor yang ditetapkan Allah dalam ajaran Islam.

Dalam muktamar perserikatan muhammadiyah pada tahun 2010 muncul kalimat yang sampai saat ini digaungkan dan diusahakan implementasinya yaitu “Islam Berkemajuan”. Kalimat ini menjadi tolak ukur dakwah yang dilakukan oleh perserikatan muhammadiyah kepada masyarakat. Kalimat ini terdiri dari dua kata dasar yaitu Islam dan kemajuan, Islam sebagai pesan risalah yang didakwahkan dan kata kemajuan yang diberi imbuhan ber- memiliki pandangan bahwa sesuatu harus mengalami perbaharuan. Perbaharuan ini

mengikuti berbagai faktor eksternal salah satunya adalah perkembangan teknologi. Teknologi yang berkembang saat ini adalah teknologi komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yaitu komunikasi massa yang digunakan sebagai media dakwah.

Dakwah yang terlaksana dengan pasti menggunakan media yang tepat sebagai penyalur pesan dakwah yang disampaikan. Media dakwah merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dakwah, media dakwah Adapun media yang digunakan ada beberapa jenis, baik media cetak maupun elektronik, serta beberapa media lain, yang dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antara *da'i* kepada *mad'u*. (Thohir Luth, M.Natsir, 2005:71)

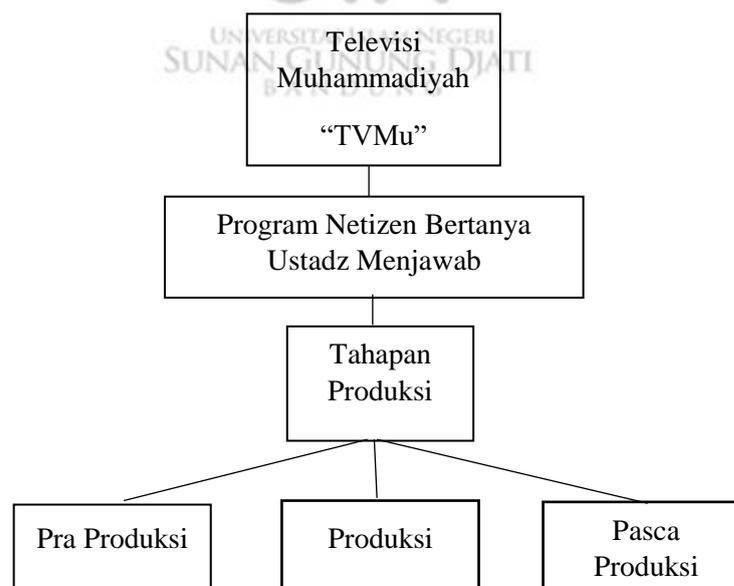
Media dakwah menjadi salah satu faktor penting dalam proses berdakwah, hal ini karena pemilihan media yang tepat untuk berdakwah mempengaruhi efektifitas proses berdakwah dimasyarakat. Media yang digunakan dalam berdakwah harus memiliki pengaruh yang kuat ditengah masyarakat. Pada zaman ini, jenis dari media massa yang masih menjadi pilihan masyarakat adalah televisi memiliki kedudukan yang tinggi dalam mempengaruhi perilaku masyarakat. Untuk mengikuti perkembangan zaman dan dalam rangka memperluas cakupan dakwah, stasiun televisi melakukan inovasi untuk terus memproduksi program dakwah yang tetap berisikan pesan Islam yang dibalut dengan lebih efisien dan beragam ditujukan kepada masyarakat

Televisi adalah sebuah alat yang berproses dalam memperoleh gambar, menyalurkan dan penyuguhan kembali gambar dalam format video menggunakan tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera

televisi, diubah dalam bentuk sinyal listrik kemudian dikirim langsung melalui kabel listrik kepada pesawat penerima (Parwadi, 2004: 28). Televisi adalah media dalam telekomunikasi yang memiliki fungsi untuk menerima materi berupa gambar dan suara yang dikirim melalui jaringan nirkabel dari suatu tempat yang jauh. Televisi ini memungkinkan keberadaannya yang jauh dari pusat siaran apabila memiliki jaringan satelit nirkabel yang kuat. Terdapat banyak stasiun televisi di Indonesia, yang berkepemilikan negara dan swasta. Salah satu stasiun televisi swasta yang digunakan sebagai media dakwah adalah TVMu, stasiun televisi swasta yang dimiliki oleh perserikatan muhammadiyah.

Stasiun televisi yang dalam hal ini adalah TVMu, memiliki latar belakang sebagai stasiun televisi yang memiliki kepentingan dalam bentuk organisasi yang mempunyai visi menyebarkan ajaran Islam dalam bentuk pesan dakwah yang sesuai dengan jalan yang dipilih oleh perserikatan muhammadiyah.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



Organisasi Muhammadiyah membuat inovasi dalam berdakwah untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan televisi sebagai media dakwahnya. Berbagai tahapan dilakukan untuk membuat suatu program yang bernilai dakwah dapat disiarkan di televisi, menghadapi tantangan dan hambatan dalam masyarakat harus dihadapi demi berlangsungnya dakwah ini.

G. Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja di Jalan Menteng Raya No. 62, RT.3 RW. 9, Kelurahan Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10340. Penentuan Lokasi ini dengan mempertimbangkan sebuah stasiun televisi yang dimiliki oleh sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dibidang keagamaan yaitu perserikatan Muhammadiyah yang berfokus pada kegiatan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dan pengembangan ilmu.

2. Paradigma dan Pendekatan

1. Paradigma

Paradigma adalah sebuah cara pandang secara psikologis tentang bentuk pengetahuan, strategi penyelidikan, analisis data dan metode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma konstruktivis ang menurut Patton, para peneliti konstruktivis mengamati berbagai kenyataan yang terkonstruksi oleh individu dan dampak dari kontruksi itu terhadap kehidupan antar individu dengan yang lainnya. Dalam konstruksivis tiap individu mempunyai pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian

dengan cara ini memberi saran untuk setiap cara yang dipilih individu dalam memandang dunia adalah baik, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97).

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah suatu cara dalam penelitian yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat logis (Nazir, 2014:26). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam kegiatan dakwah yang digunakan oleh ormas Muhammadiyah menggunakan televisi.

3. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang pada prosesnya melakukan pengukuran tidak dengan angka atau ukuran lain secara eksak. Pendekatan ini mengajak peneliti sebagai instrumen yang berusaha akan memahami dan menafsirkan arti dari suatu fenomena interaksi tingkah laku manusia di situasi tertentu dengan perspektif peneliti itu sendiri. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui dengan pasti peristiwa atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan kondisi yang terjadi selama penelitian lalu menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan informasi yang diperoleh berkaitan dengan situasi saat ini, tanggapan dan posisi dalam masyarakat, serta fakta di lapangan.

H. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah suatu kesatuan dari angka, fakta, fenomena atau peristiwa lainnya yang disusun menurut logika tertentu dan merupakan hasil pengamatan, pengukuran atau pencacahan dan sebagainya terhadap variable dari suatu objek kajian, yang dapat memiliki fungsi sebagai pembeda objek satu dengan lainnya pada suatu variabel yang sama. (Yusi dan Idris : 2009).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan pengelolaan data pada penelitian deskriptif ini berupa kata-kata dan gambar. Data-data yang diperoleh diuraikan secara deskriptif dengan penggambaran luas dan mendetail. Jenis data pada penelitian ini merupakan seluruh informasi yang berkaitan dan diperoleh dari hasil studi kasus pada kegiatan produksi program.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang tervalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan, sumber data ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung atau asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk meneliti masalah penelitiannya secara khusus. (Danang Sunyoto 2013:21). Dalam penelitian ini, data primer meliputi informasi tentang studi kasus yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada kegiatan produksi program.

b) Sumber Data Sekunder

Hasan (2002) mendefinisikan data sekunder sebagai data berupa info yang dicatat oleh pihak lain. Melalui data sekunder yang relevan ini peneliti dapat menemukan sumber data ini. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, hasil penelitian sebelumnya, ataupun artikel jurnal.

I. Informan dan Unit Analisis

1) Informan

Informan ialah salah seorang yang dapat memberi informasi, sebagai sumber informasi dan data, atau juga merupakan subjek yang diteliti, informan juga sebagai orang yang berpartisipasi untuk keberhasilan atau tidaknya sebuah penelitian. (Adon Nasrullah, 2021: 101). Informan utama pada penelitian ini adalah kru dan pemangku kepentingan yang bertugas di bidang produksi program dan pengelolaan program.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik pengumpulan informan merupakan sumber data primer dalam bentuk manusia, yang didasari pada penguasaan dan kepemilikan data yang menjadi fokus penelitian, informan juga bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat kepada peneliti.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan melakukan pengamatan dengan cara dilihat, dipegang dan dirasa (Hadari Nawawi, 2003:100). Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan produksi program TVMu, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan dan proses produksi program dakwah, observasi dilakukan dengan mengamati proses produksi program dakwah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil dari catatan kejadian yang terjadi dan sudah terlalui (Sugiono, 2012:82-83). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati, memotret gambar, meminta arsip data yang diperlukan dalam kegiatan produksi program TVMu, dokumentasi diperlukan untuk lampiran data yang diperoleh dan memperkuat keabsahan data.

3. Wawancara

Wawancara adalah aktifitas interaksi antara seseorang yang disebut sebagai pewawancara dengan seorang lainnya yang disebut sebagai narasumber untuk mendapat informasi, pendapat, atau cara pandang dengan cara tanya jawab. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu para tim produksi yang bekerja di stasiun TVMu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan produksi program dakwah di TVMu.

K. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data adalah dengan memeriksa keabsahan data yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan pemeriksaan berdasarkan kepastian, kepercayaan, keahlian dan kebergantungan. Terdapat beberapa teknik dalam menentukan keabsahan data, yaitu: pengamatan kritis, triangulasi, pengamatan berkelanjutan, analisis masalah, mengurai dengan rinci, dan lain-lain. Peneliti hanya menggunakan pengamatan berkelanjutan dan triangulasi

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dengan memanfaatkan suatu hal lain selain data untuk melakukan pengecekan dan atau perbandingan dengan data.

- 1) Melakukan perbandingan hasil pengamatan yang diperoleh penulis dengan data hasil wawancara dengan cara dokumentasi atau menulis ulang
- 2) Melakukan perbandingan data hasil penelitian dengan hasil dari penelitian orang lain.
- 3) Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan banyak orang dengan yang dikatakan olehh diri sendiri.
- 4) Melakukan perbandingan data dengan sumber-sumber lain untuk memperoleh kepastian dari hasil penelitian.

b. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan kembali ke lokasi, melakukan pengamatan kembali, wawancara dengan informan yang

pernah ditemui ataupun dengan informan yang baru untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap agar hasil penelitian lebih mendalam dan meluas. Dengan memperluas pengamatan, maka hubungan antara peneliti dan informan dapat memperoleh koneksi dan *chemistry/engagement* yang lebih terbuka, percaya satu sama lain, sehingga tidak ada lagi informasi dan data yang ditutup-tutupi. Dalam memperluas persepsi pengamatan ini, peneliti menyelidiki dan mengembangkan lebih dalam informasi data agar lebih konkret dan valid untuk dianalisis dan di *crosscheck* kembali di lokasi penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Patton (1980) berpendapat analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi pada kegiatan produksi program.
2. Memilah data yang diperoleh menyesuaikan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.
3. Menganalisa data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Menyimpulkan hasil analisa data untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dianalisis.